

IDEOLOGI SURAT-SURAT KHALIFAH ALI DALAM KITAB *NAHJ AL-BALĀGAH*

KARYA SYARIF RADHI

(Analisis Wacana Kritis Van Dijk)



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
2019
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Almatoroh Sholihah**
NIM : 16201010012
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “IDEOLOGI SURAT-SURAT KHALIFAH ALI DALAM KITAB NAHJ AL-BALAGAH KARYA SYARIF RADHI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Januari 2019

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Almatoroh Sholihah
NIM: 16201010012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Almatoroh Sholihah**
NIM : 16201010012
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “IDEOLOGI SURAT-SURAT KHALIFAH ALI DALAM KITAB NAHJ AL-BALAGAH KARYA SYARIF RADHI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk)” ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Januari 2019

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Almatoroh Sholihah
NIM: 16201010012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : **Almatoroh Sholihah**

NIM : 16201010012

Judul : Idiologi Surat-surat Khalifah Ali dalam Kitab *Nahj al-Balagah* karya Syarif Radhi (Analisis Wacana Kritis Van Dijk)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Progam Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab

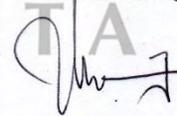
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Januari 2019

Pembimbing



Dr. Ubaidillah, S.S., M. Hum

NIP: 198104162009011006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-27/Un.02/DA/PP.00.9/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : IDEOLOGI SURAT-SURAT KHALIFAH ALI DALAM KITAB NAHI AL-BALAGOH
KARYA SYARIF RADHI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALMATOROH SHOLIHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16201010012
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum.
NIP. 19810416 200901 1 006

Penguji I

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.
NIP. 19540712 198203 1 010

Penguji II

Dr. Mohammad Habib, M.Ag.
NIP. 19650717 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Menjadi baik mudah dengan hanya diam yang nampak hanyalah kebaikan, yang susah adalah menjadi bermanfaat maka itu butuh perjuangan

(K.H. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudz)



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk ayah dan ibuku yang tak hentinya memberikan dukungan dan doanya serta bu Nyai Hj Lutfiyah Baidhowi yang telah membimbing saya dan memberi dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terkhusus untuk teman-teman dan yang telah memeberikan dukungan kepada saya dan tidak bisa saya sebutkan namanya semoga Allah SWT membalas dan selalu menjaga.



ABSTRAK

Ali bin Abi Thalib merupakan khalifah keempat yang dikenal sebagai seorang yang memiliki keilmuan dan pengetahuan bahasa yang tinggi sehingga iapun memiliki banyak puisi, khutbah dan surat-suratnya yang diakui kedalaman sastra dan isi oleh banyak tokoh. Disebutkan pendapat siapa bahwa ali merupakan sosok yang mahir di bidang bahasa. Ucapan Ali adalah yang paling mulia, fasih, padat isisnya dan kandungannya, beberapa kalangan memposisikan ucapannya setelah firman Allah SWT dan sabda Nabi Muhammad. Khutbah dan karya lain banyak disandarkan pada Khalifah Ali termasuk karya ini dan pengarang memberinama kitab ini *Nahj al-Balāghah* dengan tujuan sebagai sumber kefasihan.

Khutbah, surat-surat dan kata-kata hikmah Khalifah Ali memang telah banyak dikumpulkan oleh beberapa tokoh akan tetapi *Nahj al-Balāghah* merupakan karya yang paling masyhur. Kitab ini dikarang oleh Syarif Radhi pada abad keempat. Kitab ini berisi 239 khutbah, 79 surat dan 478 kata hikmah. Adapun pada analisis ini peneliti hanya memfokuskan pada surat-surat Khalifah Ali yang dikirimkan kepada Muawiyah.

Nahj al-Balāghah adalah salah satu karya yang disandarkan sebagai karya khalifah Ali yang sangat monumental. Kitab ini berisi khutbah-khutbah Ali, surat-surat Ali dan kata mutiara khalifah Ali. Kitab ini banyak diterjemahkan kedalam berbagai bahasa dan diteliti dengan berbagai teori untuk mengetahui kedalaman sastra dan isinya. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teori analisis wacana Van Dijk dalam mencari ideologi apa yang terdapat dalam surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāghah* karya Syarif Radhi. Lima unsur tersebut meliputi: 1) Konteks teks, Konteks wacana yang berhubungan dengan ideologi memiliki keterkaitan dan keterpengaruhannya pada sebuah tuturan dan produksi wacana terhadap setiap komponen-komponen yang sesuai dengan kondisi komunikasi yang diartikan oleh penutur. 2) Teks, dalam analisis ini akan ditemukan apakah teks tersebut berasal dari Khalifah Ali baik ditelusuri berdasarkan sanad, historis dan hal yang berhubungan dengan kitab *Nahj al-Balāghah*. 3) Makna, analisis makna ini menyangkut makna global, makna lokal dan makna leksikon, 4) Bentuk wacana, elemen keempat ini peneliti memaparkan bentuk surat baik berupa skema, surat, bunyi surat dan sintaksis yang terdapat dalam surat. 5) Tindakan, pada analisis kelima ini peneliti menggunakan teori pragmatik untuk mengetahui tindak tutur serta penggunaan strategi interaksi dengan memanfaatkan maksim kerjasama dan kesantunan berbahasa. Maka dalam analisis tesis ini peneliti akan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana ideologi surat-surat Khalifah Ali berdasarkan lima unsur yang ditawarkan Van Dijk dalam mencari ideologi. Setelah menganalisis kelima elemen tersebut dapat disimpulkan bahwa surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāghah* mengandung ideologi *Ahlu al-Bait* yang memuja keluarga Nabi yaitu dalam penelitian ini Khalifah Ali.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu mendeskripsikan masalah yang ada dalam penelitian kemudian menganalisis dengan data yang sudah didapat atau dikumpulkan. Adapun kualitatif berupa data yang tidak berbentuk angka akan tetapi data yang diperoleh melalui buku-buku dan catatan yang dalam hal ini berupa surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāghah* karya Syarif Radhi.

Kata kunci: Surat-surat Khalifah Ali, Teori Analisis Wacana Van Dijk, Ideologi

الملخص

على بن أبي طالب الخليفة الرابع. وقد عرف الناس برجل عميق في علمه واللغة، لذلك لديه العديد من الشعر. خطبه ورسالاته المعترف به مـا من خلال عمق الأدب والمحتوى من قبل العديد من الشخصيات . قال محمد عبده أن علي هو الرجل المتكّن في مجال اللغة، وقوله بالغ عامق فاصح، ومحتويات قوله بعد القرآن و قول رسول الله. يسند بعض الخطب والأعمال الأخرى على خليفة علي حتى سمي "نهج البلاغة" يعني منبع القول البليغ. قد جمع الناس الخطب والرسائل والحكم لعلي بن أبي طالب، وحين أن "نهج البلاغة" الكتاب الشهير. ألف شريف رضي هذا الكتاب في القرن الرابععوفيه 239 خطبة و 79 رسالة و 478 حكم. وتركزت الباحثة في هذا البحث 15 رسالة المكتوبة إلى معاوية.

نهج البلاغة كتاب الذي يسند إلى خليفة علي. وفيه الخطب والرسائل والحكم. قد ترجم في اللغات المتنوعة و تبحث في البحوث المختلفة. تستخدم الباحثة نظرية الخطاب لفان ديك لأنها لا تقتصر على ما في داخل النص فحسب ولكن يشتمل تحليلها على في خارج النص أيضا وتطلب في هذا البحث إيدولوجيا خليفة علي باستخدام هذه النظرية المختارة التي تشتمل على العناصر الخمسة وهي (1) السياق في النص، فمن حيث تحليل السياقات عن انتاج الكتب إيدولوجي التي توصل وتأثر إلى العناصر المناسبة للسياق الخطابي، (2) النص، من حيث تحليل النصوص يوجد أنه ليس جميع الرواة في أسانيد الكتب الصحاح حتى توجب أهذا الكتاب من خليفة أو من غيره بتحليل النصوص التاريخي التي تعلق إليها، (3) المعنى، من حيث تحليل المعاني يوجد أنه ثلاث المعاني وهي المعنى الإجمالي والمعنى الممفرداتي والمعنى الداخلي (4) شكل الخطاب، من هذا تحليل الصيغ يوجد أن خليفة علي اهتم بالمعاني المحسولة في صيغ الكتب المستخدمة. كل الإهتمام يتصل على إيدولوجيا خليفة علي في كتبه التي جمعت شريف رضي في نهج البلاغة، (5) الأفعال، من حيث تحليل الأفعال الكلامية والمبدأ التعاون والأدبفي نظرية التداولية. مضافا إلى ذلك، فتجب الباحثة أسئلة البحث لمعرفة الإيدولوجيا في رسائل خليفة علي إلى معاوية بواسطة كتاب نهج البلاغة يعني كيف الإيدولوجيا في رسائل خليفة علي بحسب على النظرية لفان ديك وهي السياق و النص والمعنى والشكل والأفعال. وفي هذا البحث قد وجدت أن الإيدولوجيا رسائل خليفة علي إلى معاوية وهو الإيدولوجيا أهل البيت لأنه محبة لأهله و رغب في غيره. أن منهج البحث هو المنهج الوصفي النوعي. أما الوصف لتوضيح المسائل في البحث وتحليلها. وأما المنهج النوعي البيانات التي شكلها غير الرقمي ولكنها المعلومات في الكتب وغيرها، وفي هذا المجال يعني الرسائل لعلي التي قد جمعها شريف رضي في كتاب نهج البلاغة.

الكلمات الرئيسية: الرسائل لعلي بن أبي طالب، نظرية التحليل الخطابي لفان ديك، الإيدولوجي

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam tesis ini mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	A	A
.....	Kasrah	I	I
.....'	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
.....و	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditrasliterasikan dengan /h/.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu . ﻻ Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan karunia dan kenikmatan sehingga tesis yang berjudul “ Ideologi Surat-Surat Khalifah Ali dalam Kitab *Nahj al-Balāghah* (Analisis Wacana Van Dijk) dapat diselesaikan dengan baik, meskipun penulis tidak memungkiri masih banyaknya kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dr. K.H. Ahmad Fatah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan S2 Bahasa dan Sastra Arab.
4. Bapak Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum selaku pembimbing tesis yang tidak hentinya meluangkan waktu membimbing dan mengajari banyak hal baik tentang penelitian ideologi surat-surat khalifah Ali menggunakan teori Van Dijk maupun pengetahuan mengenai sejarah yang berkaitan erat dengan penelitian.
5. Seluruh dosen S2 Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta tidak hentinya membimbing penulis dengan berbagai pengetahuan mengenai bahasa dan sastra Arab selama perkuliahan.
6. Ayahanda Sutiyo dan Ibunda Kunarsih yang senantiasa mendukung melalui doa dan nasehat-nasehat dalam menyelesaikan studi ini.
7. Bu Nyai Hj. Lutfiah Baidhowi selaku ibu saya di Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan melalui nasehat dan arahan-nya untuk meraih ilmu dan pendidikan setinggi-tingginya.

8. Teman-teman progam Magister Bahasa dan Sastra Arab (Faulina, Imron, Herba, Asqi, Nia, Lulu, Rifa) yang selalu menjadi teman diskusi dan memberi dukungan baik saran, arahan dan kritikan perihal penelitian ini.
9. Teman-teman komplek Gedung Putih Krapyak terkhusus anak kamarku (Dora, Ichang, Nailis, Churil, Farah) yang selalu memberikan semangat dan dukungan terhadap penyelesaian tesis ini.
10. Kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung berperan dan membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga Allah memberi karunia kepada kalian semua.

Akhirnya, penulis memohon ampunan dan petunjuk kepada Allah atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi baik dalam segi akademik mengenai teori analisis wacana Van Dijk dan sejarah Khulafa" ar-Rasyidin terutama Khalifah Ali.

Yogyakarta, 9 Januari 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Almatoroh Sholihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITASI.....	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Sumber Data	20
3. Metode Pengumpulan Data	21
4. Metode Analisis Data.....	21
5. Metode Penyajian Data	23
H. Sistematika Penulisan	23

BAB II TEORI ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK

A. Analisis Wacana Kritis	25
B. Pengertian Ideologi	26
C. Teori Wacana Van Dijk	30
1. Konteks (<i>Contex</i>)	30
2. Teks (<i>Text</i>).....	38
3. Makna (<i>Meaning</i>)	38
4. <i>Bentuk Wacana (Discourse Form)</i>	40
a. Skema	40
b. Bunyi	41
c. Sintaksis	46
d. Retorika	51
I. Aksi dan Interaksi (<i>Action and Interaction</i>).....	62
1. Tindak tutur.....	63
2. Strategi Interaksi.....	63
a. Prinsip Kerjasama	64
b. Prinsip Kesantunan Berbahasa	65

BAB III ANALISIS SURAT-SURAT KHALIFAH ALI KEPADA MUAWIYAH

A. Analisis Teks Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah dalam Kitab Nahj al-Balagh Karya Syarif Radhi.....	68
1. Sejarah Penulisan Kitab <i>Nahj al-Balagh</i>	70
2. Pendapat Ulama tentang Kitab <i>Nahj al-Balagh</i>	76
a. Pendapat Kebenaran Kitab <i>Nahj al-Balagh</i> Berasal dari Khalifah Ali	76
b. Pendapat Ketidakbenaran Sanad Kitab <i>Nahj al-Balagh</i>	78
1) Sumber dan Sanad Kitab <i>Nahj al-Balagh</i>	79
2) Tokoh-tokoh yang Membenarkan Sanad Kitab <i>Nahj al-Balagh</i>	84
3) Bahasa dan Redaksi Surat yang Digunakan	

Dalam Kitab <i>Nahj al-Balāgh</i>	86
4) Jarak antara Khalifah Ali dan Kitab <i>Nahj al-Balāgh</i> ...	91
5) Berdasarkan Historis Khalifah Ali	93
B. Konteks Produksi Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah dalam Kitab <i>Nahj al-Balāgh</i>	95
C. Makna Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah	142
1. Makna Global Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah	142
2. Makna Lokal Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah	147
3. Makna Leksikon Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah	155
D. Bentuk Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah	162
1. Bentuk Skema Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah ...	162
2. Bentuk Bunyi Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah ...	165
3. Bentuk Sintaksis Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah	171
4. Bentuk Retorika Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah	172
E. Tindakan Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah	187
1. Tindak Tutur Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah	187
2. Strategi Interaksi Surat-surat Khalifah Ali Kepada Muawiyah	197
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	208
B. Saran-Saran	211
DAFTAR PUSTAKA	212
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Khalifah Ali dikenal sebagai orang yang fasih, kata-kata yang disampaikan berisi muatan yang mengandung nilai dan banyak dijadikan rujukan. Khutbah dan perkataan Khalifah Ali tidak hanya dikumpulkan oleh satu ulama tapi oleh banyak ulama dari beberapa kurun abad. Di antara beberapa sahabat Nabi Muhammad, khutbah dan perkataan Khalifah Ali adalah yang paling banyak direkam, dihafal dan diajarkan kepada generasi-generasi muslim sepanjang sejarah. Dikatakan oleh Syaikh Muhammad Abduh dalam kata pengantar syarah *Nahj al-Balāghah*.

*“ Tidak ada seorang pun ahli bahasa Arab kecuali menyatakan bahwa ucapan-ucapan Khalifah Ali adalah yang paling mulia, paling fasih, paling padat isinya dan paling meliputi makna-makna agung dalam kandungannya, tentunya setelah firman Allah SWT dan sabda Nabinya ”.*¹

Pada masa sebelumnya prosa memang tidak berkembang, hal tersebut disebabkan karena kecintaan pada puisi yang mendalam. Setelah Islam datang, prosa mulai tumbuh dan memperoleh tempat yang hampir sama dengan puisi. Khalifah Ali merupakan tokoh pertama yang dipandang sebagai penulis prosa (600-601 M). Khutbah-khutbah, surat-surat dan kata mutiara Khalifah Ali merupakan bukti bahwa Khalifah Ali adalah sosok yang tidak hanya mahir di bidang puisi tapi juga prosa. Salah satu yang terkenal adalah kumpulan perkataan Khalifah Ali dalam kitab *Nahj al-Balāghah*. Kitab ini berisi tentang 3 hal yaitu khutbah-khutbah, surat-surat

¹ Syekh Muhammad Abduh, *Nahj al-Balāghah*, (Kairo: Syirkah al-Quds), hlm. 12

dan kata mutiara Khalifah Ali yang dikumpulkan oleh Syarif Radhi. Dalam kitab ini diceritakan bahwa Khalifah Ali adalah seorang penyair dan ahli sastra yang paling produktif dan merupakan tempat kelahiran *balāghah*.²

Kitab *Nahj al-Balāghah* banyak diterjemahkan dalam berbagai versi, syarah-syarah kitab tersebut juga muncul dari beberapa kalangan seperti Muhammad Abduh. Tidak hanya berkaitan dengan isi dan muatannya, kitab ini dijadikan sebagai rujukan baik dalam kajian sejarah maupun aspek kebahasaan. Salah satu karya-karya yang menjadikan kitab ini sebagai referensi adalah *Abqoriyah Khalifah Ali* karya Abbas Mahmud Aqqad, *Gold Profile of Imam Ali* karya Muhammad Ashari Ja'fari, *Sejarah Hidup Imam Ali* karya al-Hamid al-Husaini. Hal inilah yang menjadi unsur menarik dimana sejarah merupakan bukti kejadian atau peristiwa masa lampau dan buku ini mempunyai peran besar sumber maupun bahan kajian yang berhubungan dengan sisi kebahasaan, historis, sosiologis, wacana maupun sisi lain yang menggunakan karya ini.

Pengumpulan perkataan Khalifah Ali telah dilakukan banyak ulama dan memuat khutbah para sahabat Nabi Muhammad. Akan tetapi, dari sekian banyak upaya pengumpulan ucapan dan tulisan terutama tentang khutbah Khalifah Ali, pengumpulan yang paling terkenal dan banyak digunakan dalam buku sejarah adalah khutbah, perkataan, surat ataupun kata mutiara Khalifah Ali yang dikumpulkan oleh Syarif Radhi dalam bukunya yang berjudul *Nahj al-Balāghah*. Buku ini terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, pidato-pidato dan intruksi-intruksi Khalifah Ali. *Kedua*, surat-suratnya. *Ketiga*, ucapan-ucapan singkat serta nasehat-nasehatnya. Banyak sastrawan bahkan kalangan ulama yang mempelajari dan menghafal seluruh isinya, tak

² Ibn Abi al-Hadid, *Syarah Nahj al-Balāghah*, (Dar Ihya al Turats al-Arabi, 1965), hlm 45

kurang dari lima puluh orang tokoh penting telah menulis syarahnya berkaitan tentang *Nahj al-Balāgh*.³

Kitab *Nahj al-Balāgh* berisi 239 khutbah, 79 surat dan 478 hikmah.⁴ Pendapat lain mengatakan 238 khutbah 79 surat dan 489 ucapan hikmah atau 238 khutbah, 79 surat dan 488 kata hikmah.⁵ Pendapat lain mengatakan 241 khutbah, 79 surat dan 480 kata mutiara. Syarif Radhi berusaha memilih hadis-hadis alawi yang paling indah, fasih dan baligh.⁶

Adapun pada penelitian ini peneliti ingin memfokuskan penelitian pada satu aspek yaitu surat-surat Khalifah Ali yang dikumpulkan Syarif Radhi. Terdapat 79 surat yang berisi surat-surat Khalifah Ali kepada musuh-musuhnya, para gubernurnya, termasuk surat pengangkatan para pejabat pemerintahannya dan nasehat-nasehatnya kepada para kerabat dan sahabatnya. Surat-surat Khalifah Ali yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāgh* lebih bersifat pernyataan sebuah keputusan dan perintah sebuah pekerjaan yang ditulis kepada para pemegang pemerintahan yaitu berisi tentang bagaimana seharusnya mereka bergaul dan bertindak dengan berbagai kasta masyarakat dan usaha apa yang harus mereka pikirkan dalam menggunakan biaya kepentingan publik. Isi kandungan surat-surat ini tidak lebih dari perintah seorang penguasa yang bijak yang memiliki keluasan dalam ilmu dan kuat dalam agama sehingga ucapan maupun suratnya memiliki daya tarik, pengaruh dan makna yang mendalam sehingga bisa berarti perintah, nasehat maupun larangan. Perkataan Khalifah Ali bahkan bisa juga disebut sebagai tulisan seorang ayah yang penyayang dan lanjut usia yang telah berpengalaman dalam kehidupan yang mengajarkan kepada anak-anaknya cara berkasih sayang sehingga sabar dalam menghadapi kesuksesan dalam

³ Muhammad Al-Baqir, *Mutiara Nahj al-Balāgh*, (Bandung: al-Mizan, 1993), hlm. 11

⁴ Muhammad Al-Baqir, *Mutiara Nahj al-Balāgh*, hlm. 10

⁵ Agus Hasan Bashori dan Ulil Amri Syafri, *Studi Kritis Konsep Sanad Kitab Nahj al-Balāgh Upaya Membangun Budaya Tabayyun dalam Keilmuan Islam*, (El-Harakah vol 18 No. 2 tahun 2016), hlm. 170

⁶ Syahidi, *Muqaddimah Nahj al-Balāgh*, (Tehren: Ilmi wa farhanggi, 1377), hlm. 361

peperangan maupun kehidupan.⁷ Maka *Nahj al-Balāgh* ini tidak hanya berupa teks akan tetapi mengandung wacana tertentu sebagai tujuan suatu karya dimunculkan.

Media maupun karya sastra tertentu tidak hanya menceritakan tentang imajinasi pengarang maupun tulisan yang hanya dinikmati oleh pembaca akan tetapi ada hal yang hendak disampaikan atau ideologi tertentu yang berusaha ditampilkan penulis. Sering kita jumpai suatu karya sastra terkadang condong pada kelompok tertentu saja, kelompok tertentu diuraikan secara panjang lebar dan kelompok lain hanya sedikit dibahas. Kondisi seperti ini sering terjadi ketika kondisi politik dan dan keamanan suatu negara yang tidak kondusif. Dalam kitab *Nahj al-Balāgh* ini khutbah, surat-surat maupun kata hikmah Khalifah Ali mempunyai maksud dan ideologi tertentu terutama ideologi Khalifah Ali sebagai sahabat Nabi Muhammad sekaligus kepala pemerintahan pada saat surat-surat yang ditulis.

Agar lebih memfokuskan penelitian, penulis tidak meneliti keseluruhan surat-surat Khalifah Ali dalam kitab *Nahj al-Balāgh* akan tetapi hanya memilih surat-surat beliau yang diberikan kepada Muawiyah. Surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah menyangkut politik, perdamaian, pembunuhan Usman dan kehidupan Muawiyah yang penuh dengan kemewahan. Hal yang paling ditonjolkan dalam surat-suratnya adalah bagaimana dia menjelaskan bahwa pembunuhan Khalifah Usman tidak ada kaitannya dengan dirinya, dibuktikan dengan argumen-argumen yang disampaikan, baik mengarah pada hal yang menunjukkan bahwa Khalifah Ali tidak terlibat maupun uraian yang memberatkan Muawiyah sebagai seorang yang seharusnya bertanggungjawab atas kematian Ustman atas kelalaiannya.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan Khalifah sebagai sebutan Ali bin Abi Thalib karena surat-surat yang terdapat dalam kitab *Nahj al-Balāghah* atau lebih tepatnya surat-surat yang diberikan kepada Muawiyah adalah surat-surat yang ditulis dan dikirim pada masa ia menjabat sebagai khalifah menggantikan Usman sehingga dalam judul maupun dalam penyebutan Ali bin Abi Thalib menggunakan Khalifah Ali. Dengan tujuan bahwa pembaca akan langsung memahami bahwa surat-surat tersebut diberikan pada saat dia menjadi khalifah keempat.

Dalam surat-suratnya, Khalifah Ali lebih banyak menggambarkan tentang keunggulannya dan keunggulan nenek moyangnya. Banyak pula suratnya yang membandingkan antara dirinya dan Muawiyah, baik agama maupun seni perang. Kritik-kritik terhadap sikap buruk Muawiyah juga banyak ditonjolkan sehingga dari keseluruhan suratnya akan ditemukan bahwa surat tersebut ingin membuktikan bahwa Khalifah Ali merupakan manusia unggul baik dari segi kemampuan maupun jalur nasab kenabian. Dalam surat-surat Khalifah Ali nampak kepemimpinannya yang identik dengan kata zuhud, sebagaimana kita ketahui Khalifah Ali memiliki kepribadian yang sederhana. Akan tetapi dari berbagai suratnya, penulis juga menemukan sikap bijaksana sebagai seorang pemimpin dalam mengambil keputusan yaitu kehati-hatian dan tidak tergesa-gesa sehingga akan dilihat dari suratnya adalah bentuk teguran dan ajakan perdamaian terhadap Muawiyah. Maka mencari ideologi Khalifah Ali dalam surat-suratnya kepada Muawiyah akan sangat menarik karena akan mengetahui apa yang ingin ditunjukkan atau maksud apa yang sebenarnya ingin ditunjukkan Khalifah Ali melalui surat-suratnya yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāghah*. Dalam salah satu suratnya kepada Muawiyah disebutkan:

ومن كتاب له عليه السلام

إلى معاوية

إنه بايعني القوم الذين بايعوا أبا بكر وعمر وعثمان، على ما بايعوهم عليه، فلم يكن للشاهد أن يختار، ولا للغائب أن يرد، وإنما الشورى للمهاجرين والأنصار. فإن اجتمعوا على رجل وسموه إماما كان ذلك (لله) رضا: فإن خرج عن أمرهم خارج بطعن أو بديهة رده إلى ما خرج منه، فإن أبي قاتلوه على اتباعه غير سبيل المؤمنين، وولاه الله ما تولى
ولعمري يا معاوية لئن نظرت بعقلك دون هواك لتجدن أبرا الناس من دم عثمان ولتعلمن أتي كنت في عزلة عنه إلا أن تجني (فتجن) ما بدالك والسلام.⁸

Kepada Muawiyah

Sesungguhnya orang-orang yang melakukan baiat kepada Abu Bakar, Umar dan Usman telah membaiat saya atas dasar yang sama, kaum itu membaiat kepada mereka. Atas dasar ini orang yang hadir tidak mempunyai pilihan untuk mempertimbangkan dan orang yang tak hadir tidak berhak menolak dan suatu musyawarah dibataskan pada Anshor dan Muhajirin. Apabila mereka menyetujui seorang dan menyebutnya sebagai pemimpin, hal itu dianggap keridhaan Allah. Apabila seorang keluar dengan jalan keberatan atau menuntut perubahan, mereka akan mengembalikannya kepada posisi darimana ia keluar. Apabila ia menolak, mereka akan memerangnya karena mengikuti jalan yang lain dari jalan kaum mukmin, dan Allah menempatkannya kembali ke asal darimana ia melarikan diri.

Demi hidupku, hai Muawiyah apabila anda melihat dengan akal anda tanpa nafsu maka anda akan mendapatkan saya orang yang paling tak berdosa berkaitan dengan darah Usman dan tentulah anda akan melihat bahwa saya dalam keadaan terkucil dari dia, kecuali apabila anda menyembunyikan apa yang sangat terbuka bagi anda.

⁸ Muhammad al Baqir, *Mutiara Nahj al-Balāghah* (Bandung, al-Mizan: 1993), hlm. 59-60

Pada surat tersebut dijelaskan bahwa pembaiatan Khalifah Ali merupakan pembaiatan yang sama dilakukan pada Khalifah sebelumnya. Jika dilihat dari aspek sejarah surat ini muncul karena Muawiyah menuntut adanya pemilihan umum sehingga semua orang bisa memilih. Pemilihan ini sebenarnya hanya siasat untuk membuat kedudukan Ali sebagai Khalifah menjadi goyah.⁹ Apabila dilihat berdasarkan redaksi dalam surat di bawah ini:

"يا معاوية لئن نظرت بعقلك دون هواك لتجدن أبرأ الناس من دم عثمان ولتعلمنّ أنّي كنت في عزلة
عنه"

Dijelaskan bahwa Khalifah Ali juga sangat menekankan bahwa dirinya tidak ikut terlibat dalam pembunuhan Usman. Keinginan Muawiyah untuk menuntut pembunuh Usman hanya siasat dia untuk menolak kepemimpinan Khalifah Ali. Inilah kenapa Khalifah Ali mengirimkan surat ini pada Muawiyah. Dari surat di atas ada ideologi dan pola pikir dari keduanya yang berbeda. Khalifah Ali nampak sebagai sosok yang memiliki hawa nafsu yang rendah, artinya jika dilihat dia adalah orang yang masuk dalam tataran manusia yang meninggalkan nafsu duniawi atau dalam tasawuf dikategorikan sebagai sufi. Sedangkan Muawiyah adalah seorang yang masuk dalam kategori orang kaya, hidup serba mewah dan lebih mengunggulkan hawa nafsu, sehingga pembunuh Usman harus diadili sebagai syarat untuk menerima Ali sebagai Khalifah. Secara redaksi memang tidak disebutkan secara jelas ideologi surat-surat tersebut itulah kenapa perlu adanya teori wacana kritis yang meneliti ideologi Khalifah Ali baik secara implisit maupun eksplisit suatu teks.

Dari pemaparan surat di atas dapat dilihat bahwa ada tujuan tertentu yang ingin disampaikan Khalifah Ali kepada Muawiyah melalui surat-surat yang diberikan dan ideologi dapat ditemukan

⁹Muhammad Hasyim Assagaf, *Puncak Kefasihan Nahj al-Balāghah*, hlm. 576

oleh peneliti baik melalui gaya bahasa yang ditampilkan Khalifah Ali maupun metode tertentu yang membuat teks tersebut dapat diteliti sehingga dapat diketahui ideologi apa yang sebenarnya ingin disampaikan Khalifah Ali melalui tulisannya dalam kitab *Nahj al-Balāghah*. Menurut Van Dijk untuk memahami wacana ideologi secara komprehensif dapat dianalisis pada lima aspek yang secara berurutan sebagai berikut: konteks, teks, makna, bentuk dan tindakan.¹⁰

Analisis wacana kritis muncul dari banyak ilmuan yang masing-masing memiliki acuan dalam merealisasikannya atau menerapkan dalam suatu teks akan tetapi peneliti tertarik menggunakan salah satu teori wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk karena dalam teori wacananya menganalisis wacana pada tataran lingual dan ekstra lingual secara komperensif.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana ideologi surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah dalam kitab *Nahj al-Balāghah* menurut teori wacana Van Dijk.

Fokus penelitian ini adalah pada ideologi surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah menggunakan teori analisis wacana Van Dijk meliputi lima elemen yaitu konteks produksi, teks, makna, bentuk, aksi dan interaksi dalam kitab *Nahj al-Balāghah* karya Syarif Radhi. Dengan menggunakan lima ranah tersebut peneliti akan menemukan ideologi yang terdapat dalam surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah dalam kitab *Nahj al-Balāghah*.

¹⁰ Teun A. Van Dijk “ideologi and Discourse Analysis” dalam jurnal of political ideologis, hlm. 125-126

C. TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai peneliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah mengetahui ideologi dalam surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah dalam kitab *Nahj al-Balāghah* sesuai dengan teori analisis wacana Van Dijk meliputi lima elemen yaitu konteks, teks, makna, bentuk dan tindakan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu ada yang berupa teoritis dan praktis.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan teori terutama teori analisis wacana kritis, dalam hal ini mengikuti teori analisis wacana Van Dijk. Di samping mengetahui teori tersebut, menerapkan teori tersebut dalam suatu wacana juga memudahkan peneliti lain maupun yang mendalami di bidang kebahasaan untuk memahami teori sekaligus pengaplikasiannya.

Secara praktis sebagai pengguna bahasa tentu surat-surat Khalifah Ali ini menjadi acuan bagaimana melakukan komunikasi yang baik terhadap sesama manusia sebagaimana dikenal Khalifah Ali dikenal sebagai orang yang fasih dalam berbahasa, ucapannya penuh makna dan juga sastrawan handal yang mahir dalam segi bahasa maupun ilmu keagamaan. Selain itu kita akan menemukan ideologi apa sebenarnya yang terdapat dalam surat-surat Khalifah Ali yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāghah*, apakah memang surat-surat tersebut merupakan cerminan ideologi Khalifah atau teks itu mengandung ideologi lain yang disandarkan atau diatasnamakan Khalifah Ali.

Terkhusus lagi bagi para pemimpin, sebagaimana diketahui bahwa surat-surat Khalifah Ali sebagian besar ditujukan kepada pejabat pemerintahan (gubernur), para perwiranya dan Muawiyah. Penelitian ini memberikan gambaran dan pengetahuan besar bagaimana selayaknya pemimpin bersikap dan mengambil keputusan dengan melihat bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan oleh Khalifah Ali dalam surat-suratnya dengan tetap memperhatikan konteks masyarakat pada masa sekarang ini. Apabila ditinjau dari aspek lain, buku-buku sejarah Khalifah Ali banyak menggunakan kitab *Nahj al-Balāghah* sebagai referensi atau bahan rujukan maka penelitian ini juga menjadi sangat penting sebagai bentuk keoriginalitas sejarah.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang menggunakan kitab *Nahj al-Balāghah* sangat banyak, baik dalam segi bahasanya maupun tentang kandungan isinya. Penelitian banyak difokuskan hanya pada pidato-pidato Khalifah Ali yang terkumpul dalam *Nahj al-Balāghah* sedangkan penelitian mengenai surat-suratnya hanya beberapa dan bukan berasal dari kitab tersebut. Maka untuk mengetahui apakah penelitian tersebut memang belum pernah diteliti oleh siapapun, tinjauan pustaka sangat dibutuhkan dalam setiap penelitian. Untuk itu penelitian baik berupa skripsi, tesis, disertasi, jurnal maupun artikel-artikel mengenai data terkait yaitu kitab *Nahj al-Balāghah*, maupun surat-surat yang dikaji menggunakan teori analisis wacana Van Dijk akan diuraikan oleh peneliti di bawah ini:

Skripsi dengan judul *Uslub al-Insya Fi Khutbah Imam Khalifah Ali (Dirasah Tahliliyah)* oleh Husna Amaliah. Penelitian ini hanya menggunakan 6 khutbah yang ada dalam kitab tersebut. Hasil analisisnya berupa *uslub insya* yang terdapat dalam kitab tersebut.¹¹

Gambaran Wanita Dalam Kitab Nahj al-Balāghah Khalifah Ali (Analisis Kritik Feminis) oleh Medina Kurniati. Penelitian ini hanya fokus terhadap kritik feminis sastra yang mana perempuan masih dianggap tidak layak menjadi pemimpin atau menstruasi sebagai suatu bentuk kelemahan perempuan. Akan tetapi tidak semua dianggap negatif oleh Ali bin Abi Thalib. Terdapat sisi keunggulan perempuan yang dibanding laki-laki yang coba ditampilkan oleh Khalifah Ali yaitu manajer yang baik dalam bidang domestik, lebih tekun bekerja, teliti bekerja, hemat dalam pengeluaran dan lebih peka terhadap kebutuhan anggota keluarga.¹²

Khutbah Amirul Mukminin Khalifah Ali fi Nahj al-Balāghah (Dirasah Tahliliyyah fi Anasir al-Adab) menganalisis menggunakan unsur-unsur yang dikemukakan oleh Ahmad Sayyib serta meneliti kualitas kebahasaan dalam *natsr* tersebut tidak layak untuk diragukan, membuat khutbah tersebut mudah membekas di hati pendengarnya. Unsur yang ditemukan oleh peneliti adalah *atifah* (emosi), *al-khayal* (imajinasi), *al-fikroh* (ide/gagasan) serta *as-surah*. Meskipun pada dasarnya khutbah lebih condong pada *fikroh* (pemikiran) akan tetapi masing-masing unsur saling terkait dan tidak berdiri sendiri.¹³

¹¹Husna Amaliah, *Uslub al-Insya Fi Khutbah Imam Khalifah Ali: Dirasah Tahliliyah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

¹² Medina Kurniati, *Shurah al-Mar'ah fi Kitab Nahj al-Balāghah li Ali bin Abi Thalib Dirosah Naqdiyyah Insaiyah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

¹³Hendra Kusumu, *Khutbah Amirul Mukminin Khalifah Ali fi Nahj al-Balāghah: Dirasah Tahliliyyah fi Anasir al-Adab*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

*Tasybih fi Risalah Ali bin Abi Thalib li Hasan bin Ali fi Kitab Nahj al-Balāghah.*¹⁴ Hasil penelitian ini banyak ditemukan *tasybih* dalam surat-surat Khalifah Ali terkhusus surat kepada putranya.

Penelitian di atas merupakan penelitian berupa skripsi dan banyak menyinggung tentang aspek keindahan bahasa dan menggunakan balagh sebagai teori untuk menganalisis kitab *Nahj al-Balāghah*. Sedangkan pada penelitian lain berupa tesis, disertasi maupun jurnal banyak menyinggung hal lain yang berhubungan dengan kitab *Nahj al-Balāghah* yaitu:

Penelitian di jurnal dengan judul *Studi Kritis Konsep Sanad Kitab Nahj al-Balāghah* oleh Agus Hasan Bashori dan Ulil Amri Syafri.¹⁵ Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kitab *Nahj al-Balāghah* tidak memiliki sanad. Semua hadis alawi dalam kitab *Nahj al-Balāghah* yang disampaikan oleh Syarif Radhi tokoh *rafidhah* dan mu'tazilah dari Khalifah Ali tanpa sanad, sementara jarak antara dia dan Khalifah Ali hampir 4 abad. *Nahj al-Balāghah* sendiri tidak mempunyai konsep sanad dan tidak dibangun dengan sanad sehingga ada ucapan indah diklaim sebagai ucapan Khalifah Ali padahal berdasarkan sanad muttasil. Ucapan yang mirip dengan itu berasal dari Ibnu Mas'ud. Analisis tersebut lebih pada sanad atau asal usul perkataan itu berasal tanpa menyinggung gaya bahasa maupun isi yang terkandung dalam kitab tersebut.

Ghuwaid Ibnu Syubab al-Ghamidi pada tesis yang berjudul *Kitab Nahj al-Balāghah, Dirosah Naqdiyyah Aqadiyah* Makkah Ummul qura.¹⁶

¹⁴ Annisa Istiqomah, *Tasybih fi Risalah Ali bin Abi Thalib li Hasan bin Ali fi Kitab Nahj al-Balāghah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016)

¹⁵ Agus Hasan Bashori dan Ulil Amri Syafri, *Studi Kritis Konsep Sanad Kitab Nahj al-Balāghah, Sebagai Upaya Membangun Budaya Tabayyun dalam Keilmuan Islam*, (El-Harakah vol 18 No. 2 tahun 2016)

¹⁶ Ghuwaid Ibnu Syubab al-Ghamidi, *Kitab Nahj al-Balāghah Dirosah Naqdiyyah Aqadiyah* (Makkah: Ummul qura, 2012)

Adapun penelitian dengan permasalahan yang sama dan teori Van Dijk dan menyangkut ideologi adalah sebagai berikut:

Surat-surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja (Analisis Wacana Model Van Dijk), disertasi yang ditulis oleh Ubaidillah.¹⁷ Pada disertasi dijelaskan bahwa ideologi yang dibawa dalam suratnya adalah ideologi keagamaan, itulah sebabnya tidak semua suratnya diterima. Dari segi sanad surat-surat tersebut telah memenuhi kriteria data sejarah karena setiap redaksi surat memiliki periwayat. Secara umum apabila menganalisis teks historis hendaknya melibatkan kajian filologis agar diketahui kebenaran sumber teks yang dianalisis. Adapun dari segi bahasa yang disampaikan dalam surat Nabi Muhammad kepada raja menggunakan bahasa yang dekat dengan tuhan, mudah dipahami, berani, toleran dan lain-lain.

Disertasi di atas peneliti hanya memfokuskan penelitian pada ideologi yang diusung Nabi Muhammad ketika menulis surat-surat pada raja-raja. Penelitian ini sangat luas, disamping menganalisis ideologi surat Nabi Muhammad menggunakan teori Van Dijk, peneliti juga menjabarkan secara luas bagaimana sanad atau keaslian surat tersebut dari Nabi Muhammad. Bagaimana penggunaan tindak tutur juga disampaikan sehingga tidak hanya menggunakan teori Van Dijk, peneliti juga menggunakan teori tindak tutur, maksim kerjasama dan kesantunan berbahasa dalam ilmu pragmatik. Analisis yang ditawarkan Van Dijk dalam mencari ideologi meliputi lima ranah, yaitu: konteks, teks, makna, bentuk dan tindakan. Analisis Van Dijk menawarkan lima elemen dalam mencari ideologi akan tetapi dalam setiap analisis elemen, peneliti bisa bebas menggunakan teori yang dipilih dan gaya penyampaian lima elemen yang berbeda-beda sehingga bisa kita jumpai dalam sebuah analisis menggunakan teori yang sama

¹⁷ Ubaidillah, *Surat-surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja Analisis Wacana Van Dijk*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

yaitu teori analisis wacana Van Dijk akan tetapi penyampaian yang disajikan berbeda karena luasnya cakupan teori analisis wacana Van Dijk. Disamping karena objek material yang berbeda yaitu surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah dalam kitab *Nahj al-Balāghah*, analisis lima elemen tersebut juga disajikan secara berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu ideologi di dalam surat-surat yang ingin diketahui oleh peneliti.

Inilah yang menjadi ruang kosong peneliti untuk menyajikan penelitian yang mengandung lima elemen teori Van Dijk dalam mencari ideologi yang muncul pada surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah dalam kitab *Nahj al-Balāghah*.

Wacana Pelengseran Muhammad Mursi dalam Surat Kabar Al-Masry Al-Yaum Periode Juni dan Juli 2013 (Analisis Wacana Kritis) oleh Isniytun Nizwah MZ.¹⁸ Penelitian ini menggunakan teori Van Dijk dan menyajikan bagaimana berita tersebut mengandung wacana tertentu dan tujuan tertentu. Data yang diuraikan menyajikan struktur makro dan superstruktur teks tersebut. Artinya ada banyak hal yang berkaitan dengan teori wacana Van Dijk yang tidak sertakan, fokus penelitian ini lebih pada teks sehingga unsur kognisi sosial dan analisis konteks tidak menjadi permasalahan penelitian.

Tesis yang berjudul “*Menguak Ideologi al-Adab al-Shagir (Kajian Semiotika)*” oleh Hana Zainal Husna. Pada penelitian ini ditemukan tanda-tanda atau simbol dari sebuah ideologi seorang tokoh yang masuk dalam teologi mu’tazilah.¹⁹ Penelitian menggunakan semiotika sebagai alat untuk menganalisis ideologi apa yang terdapat pada *al-Adab al-Shagir*.

¹⁸ Isniytun Nizwah MZ, *Wacana Pelengseran Muhammad Mursi dalam Surat Kabar Al-Masry Al-Yaum Periode Juni dan Juli 2013 Analisis Wacana Kritis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

¹⁹ Hana Zainal Husna, *Menguak Ideologi al-Adab al-Shagir Kajian Semiotika*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017)

F. KERANGKA TEORITIK

Terkait dengan penyebaran ideologi Van Dijk menawarkan lima elemen untuk mengetahui ideologi yang terkandung dalam teks surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah, lima elemen yaitu: konteks, teks, makna, bentuk, aksi dan interaksi.²⁰ Adapun lebih detailnya akan dipaparkan di bawah ini:

1. Konteks (*Contex*)

Konteks sosial merupakan penutur dan lawan tutur yang menyebabkan teks wacana muncul. Konteks wacana yang berhubungan dengan ideologi menurut Van Dijk adalah keterkaitan dan keterpengaruhan sebuah tuturan atau produksi wacana pada komponen-komponen yang sesuai dengan situasi komunikasi sebagaimana diartikan oleh penutur.

Produksi wacana yang dianalisis yaitu surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah menggunakan teori yang dirumuskan oleh Halliday yaitu menganalisis tiga elemen: Medan wacana (*field of Discourse*), Pelibat wacana (*Tenor of Discourse*) dan Modus wacana (*Mode of Discourse*).²¹

2. Teks (*Text*)

Teks menurut Van Dijk adalah beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung.²² Data tentang ideologi yang akan dianalisis menggunakan analisis wacana dapat berupa teks singkat sarat makna, perckapan antara dua orang atau lebih dan wacana

²⁰ Teun Van Dijk, *Ideologi and Discourse Analysis*, Journal of Political Ideologies (Fabra University, June 2006), hlm. 125-126

²¹ Halliday & Ruqaiya Hasan diterj Asruddin Barori, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hlm. 16

²² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Anaisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), 255

secara umum.²³ Dalam menganalisis ideologi perlu diketahui bagaimana teks, dialog, wacana guna melihat kevalidan data tersebut. Dalam kajian teks peneliti akan menguraikan historisitas kitab *Nahj al-Balāghah* sehingga akan diketahui ideologi surat-surat Khalifah Ali dalam kitab tersebut.

3. Makna (*Meaning*)

Ideologi prinsipnya muncul dimana saja, namun isi paling banyak diekspresikan dalam wacana. Topik atau tema mewakili inti atau informasi paling penting dalam sebuah wacana. Topik biasanya adalah informasi yang paling diingat dan secara abstrack mencirikan makna dari sebuah wacana. Fragmen wacana dapat dirumuskan secara kongkrit dalam teks berupa ringkasan, teks dan lain-lain.²⁴

Dalam analisis ini Van Dijk hanya memfokuskan pada makna global, makna lokal dan makna leksikon.²⁵

a. Makna global

Menurut Van Dijk makna global adalah tema atau topik. Makna tidak hanya terdapat dari kata atau kalimat yang membentuknya, akan tetapi lebih bersifat umum berupa tema atau topik.²⁶

²³ Teun A. Van Dijk, "Ideology and Discourse Analysis", hlm. 125

²⁴ Teun Van Dijk, *Ideologi and Discourse A Multidisciplinary* Introduction (Barcelona: Pompeu Fabra University, 2000), hlm. 45

²⁵ Teun Van Dijk, *Ideologi and Discourse analysis*, Journal of Political Ideologies (Fabra University, June 2006), hlm. 125

²⁶ Teun Van Dijk, *Ideologi and Discourse a Multidisciplinary Introduction*, hlm. 45

b. Makna lokal

Menurut Van Dijk makna lokal adalah semantik, yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam bangunan teks.²⁷

c. Makna leksikon

Menurut Van Dijk makna leksikon dalam kajian elemen makna yang ada dalam wacana adalah bagaimana seorang memilih gaya bahasa atau redaksi yang tepat dalam memunculkan makna-makna yang penutur inginkan.²⁸ Elemen ini menandakan bagaimana seorang melakukan pemilihan kata atas kemungkinan kata yang tersedia.

4. Bentuk Wacana (*Discourse Forms*)

Van Dijk dalam menguraikan bentuk wacana dibagi menjadi empat bagian yaitu: skema atau superstruktur, struktur bunyi, sintaksis dan retorika.²⁹

a. Skema

Skema adalah struktur skematik atau struktur formal yang ada dalam sebuah wacana. Skema merupakan alur penyajian wacana sehingga membentuk satu kesatuan. Skema biasanya meliputi pendahuluan, isi dan penutup.

²⁷ Teun Van Dijk, *Ideologi and Discourse a Multidisciplinary Introduction*, hlm. 125

²⁸ Teun Van Dijk, *Ideologi and Discourse Analysis*, hlm. 125

²⁹ Teun Van Dijk, *Ideologi and Discourseanalysis*, Journal of Political Ideologies (Fabra University, June 2006), hlm. 125-126

b. Bunyi (Fonologi)

Bunyi yang dimaksud oleh Van Dijk adalah bunyi auditoris, yakni bagaimana bunyi diterima menurut alat pendengaran manusia. Analisis wacana dapat dimulai dengan menganalisis unsur terkecil bahasa yaitu bunyi. Analisis dapat dipusatkan pada pelafalan (*pronunciation*), penekanan bunyi (*emphasis*), intonasi dan unsur-unsur bunyi yang berhubungan dengan analisis wacana.³⁰

c. Sintaksis

Ekspresi makna dalam bentuk sintaksis juga berlaku untuk seluruh proposisi di tingkat keseluruhan wacana. Beberapa proposisi dapat dinyatakan dalam kalimat yang diletakkan di depan yang lain dalam kalimat di akhir teks.³¹

Struktur kalimat tidak secara kontekstual dapat digunakan untuk kalimat wacana dalam menandai ideologi, namun memungkinkan setidaknya beberapa variasi seperti susunan kata, kalimat aktif maupun pasif. Penekanan atau kurangnya penekanan memiliki implikasi ideologi.³²

d. Retorika

Retorika yang ditawarkan Van Dijk dalam analisis wacana adalah kajian retorika tentang metafora, metonimi, ironi, efumisme, hiperbola dan jenis-jenis retorika lainnya.³³ Dalam melengkapi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorika.

³⁰ Teun Van Dijk, *Ideologi and Discourseanalysis*, Journal of Political Ideologies, hlm. 7

³¹ T Van Dijk Teun Van Dijk, *Ideologi and Discorse A Multidisciplinary Indroduction* (Barcelona: Pompeu Fabra University, 2000), hlm. 202-203

³² Teun Van Dijk, *Ideologi and Discorse A Multidisciplinary Approach* (London: S AGE Publications, 1998), hlm. 202-203

³³ T Van Dijk Teun Van Dijk, *Ideologi and Discorse A Multidisciplinary Indroduction* (Barcelona: Pompeu Fabra University, 2000), hlm. 126

5. Aksi dan Interaksi (*Action and Interaction*)

Semua tindak tutur dapat digunakan oleh semua orang. Seperti anggota kelompok dominan ketika berbicara sering menggunakan perintah atau ancaman mengingat kondisi sosial dari tindak tutur. Tindak tutur dan strategi interaksi (maksim kerjasama dan maksim kesantunan, dalam hal ini menggunakan teori dalam ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan studi yang digunakan untuk mengetahui hubungan bahasa dan konteksnya serta makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar.³⁴

a. Tindak tutur

Kajian tindak tutur yang disajikan Van Dijk berhubungan erat dengan ilmu pragmatik. Salah satu tokoh yang memperkenalkan tindak tutur pertama kali adalah Austin. Dalam tindak tutur terdapat tiga komponen penting meliputi, lokusi, ilokusi, perlokusi.

b. Strategi Interaksi

Strategi interaksi yang digunakan dalam wacana adalah bagaimana suatu tuturan dapat dimanfaatkan untuk mencapai sebuah kesepakatan dengan lawan tutur atas apa yang ia tuturkan. Dalam ilmu pragmatik diperkenalkan oleh Grice (prinsip kerjasama) dan Leech (prinsip kesantunan berbahasa).

Prinsip kerjasama menurut Grice adalah maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan/cara. Sedangkan dalam komunikasi tidak hanya memperhatikan masalah yang dibicarakan tapi juga cara penyampaiannya. Hal yang dibicarakan tidak boleh menyinggung perasaan, terkesan menggurui dan kata-kata yang digunakan kasar sehingga akan

³⁴ Moch Sony Fauzi, *Pragmatik dan Ilmu Ma'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 20

membuat lawan tutur terganggu.³⁵ Untuk melengkapi teori Grice, dengan prinsip kesantunan yang sering tidak dipatuhi, Leech mengajukan tujuh maksim kesantunan, meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam surat-surat amirul mukminin Khalifah Ali dalam kitab *Nahj al-Balāgh* merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yang dimaksud adalah mendiskripsikan masalah yang ada dalam penelitian kemudian menganalisis dengan data yang sudah didapat atau terkumpul. Adapun kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan tidak berupa angka akan tetapi informasi yang didapat dari buku-buku, catatan dan lain-lain yang dalam hali ni berupa surat-surat Khalifah Ali yang telah dikumpulkan oleh Syarif Radhi dalam kitab *Nahj al-Balāgh*.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua; sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah surat-surat dalam kitab *Nahj al-Balāgh* karya Syarif Radhi, sementara sumber sekundernya meliputi kitab syarah, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian maupun sejarah tentang Khalifah Ali, jurnal, dan artikel yang memiliki relevansi dengan penelitian tersebut.

³⁵Ode Nurjamily Jurnal Humanika, *Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga*, (Kajian Pragmatik) no. 15, vol. 3 desember 2015

3. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode simak teknik sadap yang mana data yang diperoleh berasal dari data tertulis. Metode ini tidak hanya digunakan pada data yang berwujud lisan namun juga tulisan semisal naskah kuno, narasi maupun bahasa-bahasa pada media massa. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik catat yang mana data yang diperoleh dicatat untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis ke tahap berikutnya.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis padan dan distribusional (agih). Menurut Unar Haugen dalam menganalisis data bahasa, ada dua metode analisis yang digunakan, yaitu metode analisis padan dan distribusional (agih). Metode padan adalah jika peneliti menganalisis bahasa dengan memanfaatkan hal-hal lain di luar data bahasa yang diteliti, sedangkan metode agih adalah jika peneliti memanfaatkan unsur-unsur bahasa yang diteliti sebagai metode analisisnya atau metode analisa data dengan alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri berdasarkan perilaku atau ciri-ciri khas kebahasaan satuan lingual tertentu.³⁶ Sudaryanto membagi metode padan menjadi lima dasar meliputi:

1. Metode refensial (*Referencial identity method*), dimana alat penentunya adalah kenyataan atau segala sesuatu yang bersifat luar bahasa yang ditunjuk oleh bahasa.
2. Metode fonetis artikulatoris (*Articulatory phonetic identity method*) dimana alat penentunya organ atau alat ucap pembentuk bunyi bahasa.
3. Metode translasional (*Translational identity method*) dimana alat penentunya adalah bahasa atau lingual lain.

³⁶ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguitik*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press,1993), hlm. 15

4. Metode ortografis (*Ortografis identity method*), dimana alat penentunya perekam dan pengawet bahasa atau tulisan.
5. Metode pragmatik (*Pragmatic identity method*), dimana alat penentunya adalah lawan bicara.

Karena surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah dalam kitab *Nahj al-Balāgh* yang dijadikan data adalah berupa bahasa Arab, maka penyajiannya sebelum masuk pada analisis utama, peneliti menggunakan analisis Padan translasional yaitu menganalisis data bahasa menggunakan alat bantu bahasa lain.³⁷ Surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāgh* diterjemah ke dalam bahasa Indonesia guna mengetahui kandungan di dalamnya.

Selanjutnya, setelah data diterjemahkan, proses analisis data dimulai berurutan dengan urutan permasalahan yang diteliti. Untuk menganalisis permasalahan pertama, yaitu tentang konteks surat-surat Khalifah Ali, peneliti menggunakan pendekatan sociolinguistik.

Kemudian analisis kedua, pendekatan yang digunakan untuk mengetahui wujud surat dan validitasnya, peneliti menggunakan pendekatan historis untuk melacak asal usul surat-surat Khalifah Ali, sejarah pengarang (Syarif Radhi) dan apapun yang berhubungan dengan kitab tersebut.

Adapun pada analisis ketiga dan keempat yaitu makna dan bentuk susunan teks yang terdapat dalam surat Khalifah Ali, peneliti menggunakan metode analisis agih dengan teknik bagi unsur langsung yang kemudian digunakan teknik lanjutan yang berupa parafrase. Teknik

³⁷ Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2003), hlm. 96-97

ini dilakukan untuk menguraikan elemen-elemen pada surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah, dianalisis dalam bentuk parafrase.

Sedangkan pada analisis elemen kelima yaitu elemen tindakan, peneliti menggunakan metode padan pragmatik. Metode ini digunakan untuk mengetahui kemungkinan adanya makna tersirat dari bentuk konvensional sebuah kalimat yang ditemukan dalam surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāgh*.

5. Metode penyajian data

Setelah menganalisis surat-surat Khalifah Ali dalam kitab *Nahj al-Balāgh* karya Syarif Radhi dan menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah disajikan maka kesimpulan dapat ditarik dari hasil analisis tersebut. Penelitian ini diuraikan secara verbal dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar memudahkan dalam memahami persoalan yang dikaji maka dalam penelitian ini akan disajikan beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan yang menjadi acuan peneliti dalam pembahasan berikutnya supaya penelitian lebih terarah.

Bab kedua membahas teori analisis wacana Van Dijk terutama lima elemen guna mencari ideologi yaitu: konteks, teks, makna, bentuk, aksi dan interaksi.

Sedangkan pada bab ketiga akan diuraikan ideologi surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah dalam kitab *Nahj al-Balāghah* karya Syarif Radhi menggunakan lima elemen yang ditawarkan teori Van Dijk dalam mencari ideologi yaitu konteks, teks, makna, bentuk, aksi dan interaksi.

Adapun bab keempat sekaligus terakhir berisi kesimpulan dari seluruh analisis, kritik dan saran yang berfungsi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kitab *Nahj al-Balāghah* maupun teori analisis wacana kritis Van Dijk.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah menggunakan teori Van Dijk yang mencari lima unsur yaitu: konteks, teks, makna, bentuk, dan tindakan untuk mencari ideologi surat-surat Khalifah Ali, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Teks

menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa teks surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāghah*, tidak memiliki sanad yang jelas, artinya teks tersebut tidak bisa dipertanggungjawabkan surat tersebut berasal dari Khalifah Ali. Peneliti tidak meninjau dari sanad karena memang kitab tersebut tidak memiliki sanad akan tetapi melihat dari historis dan kebahasaan yang semakin menguatkan bahwa surat tersebut bukan berasal dari yang dari Khalifah Ali. Adapun dengan menganalisis teks ini peneliti menemukan ideologi tertentu yang diusung dan ditonjolkan dengan mengatasnamakan Khalifah Ali yaitu ideologi yang memuja Khalifah Ali atau *Ahlu al-Bait*. Adapun elemen yang lain memperkuat analisis teks ini sehingga akan dapat ditarik kesimpulan yang sama bahwa ada ideologi tertentu yang terdapat dalam kitab tersebut.

2. Analisis Konteks Produksi.

Pada analisis ini ditemukan tiga point yang menjadi teori konteks Halliday pada keseluruhan teks surat Khalifah Ali kepada Muawiyah yaitu bidang Wacana (*field of discourse*),

tenor wacana (*Tenor of Discourse*) dan modus wacana (*Mode of Discourse*) dapat disimpulkan bahwa ideologi dalam dalam wacana berupa Surat-surat Khlaifah Ali yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāghah* terkait ideologi yang dibawa yaitu mengagungkan *Ahlu al-Bait* (Khalifah Ali) sehingga surat-suratnya berisi tentang kelebihan Khalifah Ali dan kekurangan Muawiyah. Berbagai kinteks kejadian dari pembaiatan Khalifah Ali, perang Jamal, perang Siffin, dan Tahkim, secara keseluruhan konteks tersebut menggambarkan adanya dua golongan yang sedang bertikai yaitu Khalifah Ali dan Muawiyah yang saling mengunggulkan satu sama lain terutama dalam memperlihatkan keunggulan Khalifah Ali baik dari segi keturunan nenek moyang, ahlaq, peran dalam perjuangan Islam, seni perang dan kelebihan-kelebihan lain yang berbeda jauh dengan penggambaran sosok Muawiyah yang digambarkan sebaliknya dan dalam surat ini Muawiyah menolak penyebaran ideologi tersebut.

3. Analisis Elemen Makna

Dalam elemen ini menganalisis struktur intralingual teks, berupa makna global, lokal dan leksikal. Adapun makna global meliputi keunggulan Khalifah Ali dan *Ahlu al-Bait*. Khalifah Ali adalah pemimpin yang sah, Khalifah Ali bukan pembunuh ataupun terlibat dalam pembunuhan Usman, kepemimpinan zuhud Khalifah Ali, sifat buruk dan titik kelemahan Muawiyah. makna lokal terdiri koherensi penjumlahan, koherensi pertukaran, koherensi similaritas, koherensi kondisional dan syarat, koherensi penjelasan atau rincian, koherensi sebab akibat. Adapun makna yang ketiga adalah makna leksikon. Makna ini terdiri dari sinonim, polisemi dan antonim.

4. Analisis Bentuk-bentuk Surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah

Analisis ini mencari skema, bunyi, sintaksis, dan retorika. Skema terdiri dari pembukaan yang hanya berupa *Amma ba`du* tanpa salam, isi surat berupa nasehat, ancaman dan peringatan.

Sedangkan penutup terdiri dari salam singkat berupa wassalam. Unsur kedua yaitu bunyi, dalam surat ini ditemukan unsur bunyi vokal maupun konsonan yang memiliki efek dan tujuan tertentu bagi lawan tutur atau pembaca surat. Unsur yang terakhir yaitu sintaksis berupa penggunaan nominalisasi dan efek yang ditimbulkan serta penggunaan kata ganti. Seluruh unsur tersebut memiliki tujuan untuk menguatkan perkataan Khalifah Ali kepada Muawiyah dan semakin memperkuat analisis teks bahwa ada ideologi tertentu yang hendak disampaikan melalui surat-surat Khalifah Ali yang terkumpul dalam kitab *Nahj al-Balāghah*.

5. Analisis Tindakan dalam Surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah

Dengan mengaplikasikan kelima komponen yang ditawarkan Van Dijk maka akan di dapat ideologi Khalifah Ali yang muncul dari surat-suratnya kepada Muawiyah baik di dapat dari intralingual teks maupun ekstralingual teks. Dalam analisis tindakan ini ditemukan tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam teks. Sedangkan dalam prinsip kerjasama Grice meliputi maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan/cara mapun prinsip kesantunan Leech yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati, secara keseluruhan surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah melanggar prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan tersebut.

Dengan mengaplikasikan seluruh teori Van Dijk dalam mencari ideologi dengan menggunakan lima ranah analisis yaitu, konteks, teks, makna, bentuk dan tindakan maka dapat ditemukan ideology yang terkandung dalam surat-surat Khalifah Ali kepada Muawiyah yang terkumpul dalam kitab yang sangat masyhur yaitu *Nahj al-Balāghah*. Ideologi ini didapat dari analisis kelimah ranah tersebut yaitu ideologi *Ahlu al-Bait* sebuah ideologi yang mengagungkan

keluarga Nabi Muhammad sampai dalam taraf ekstrim dan menjunjung *Ahlu al-Bait*, dalam surat ini adalah Khalifah Ali. Hal tersebut dapat ditemukan baik analisis lingual maupun intralingual teks.

Nahj al-Balāghah merupakan karya yang tidak diragukan dari segi kebahasaan dan diakui diberbagai kalangan maka tidak mustahil apabila karya ini disandarkan kepada Khalifah Ali yang memiliki kemampuan bahasa yang sejajar dengankemasyhuran kitab ini. Jadi untuk mengimbangi keindahan bahasanya, peneliti-peneliti selanjutnya perlu untuk mengetahui secara mendetail historis Khalifah Ali dan Muawiyah sehingga akan ditemukan ideologi yang tidak condong pada salah satunya akan tetapi netral sesuai dengan teks dan historitas yang sebenarnya.

B. Saran

Penelitian tentang kitab *Nahj al-Balāghah* memang sudah dilakukan oleh banyak peneliti baik dari segi kebahasaan maupun isinya akan tetapi belum ada yang membahas tentang surat-suratnya apabila membongkar ideology yang di dalamnya. Hal inilah yang menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti surat-suratnya kepada selain Muawiyah dan menemukan hal baru melihat historisitas Khulafa" ar-Rasyidin apalagi Khalifah Ali banyak dibicarakan dan dijadikan pembelajaran sebagai sistem pemerintahan dan awal kemajuan Islam. Sudah selayaknya sebagai akademisi untuk mengetahui secara mendalam mengenai Khulafa" ar-Rasyidin dan para pemimpin setelahnya sehingga menjadi pembelajaran kepemimpinan yang ideal berdasarkan Islam dan kebutuhan Negara dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

Abdul Husain Amini, *Al-Ghadir fi al-Kitab wa al-Sunnah wa al-Adab Amini*, (qom Markaz al-Ghadir li al Dirosat al-Islamiyah, 1995).



Abdussyafi Muhammad Abdul Latif, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014).

Abu Basyar Amr bin Usman Sibawaih, *al-Kitab*, cet ke-2, (Kairo: Maktabah al-Khanji, 1982).
Abu Ahmad Ibn Adi al- Jurjani, *Al-Kamil fi Dhu'afa' al-Rijal*, tahqiq: Adil Ahmad Abdul Maujud dkk, (Beirut: al-Kutub al-Ilmiyah, 1997).

Abu al-Hasan Ali al- Mawardi, *al-Hawi al-Kabir*, tahqiq: Ali Muhammad Mu'awwidh dan Adil Ahmad, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999).

Ahmad al-Hasyimi, *Jawahirul al-Balāgh*, (Indonesia: Maktabar Dar Ihya al-Kutub, 1960).

Ahmad Fadhil *Mengenal Kitab Nahj al-Balāgh* Terjemahan dari “*Kataba Amir al-Mukminin Ali as Nahj al-Balagah Linata'allam Kaifa Nahya*”(Baqiatollah, vol. 13, edisi 155, 2004).

Al-Baqir, Muhammad. *Mutiara Nahj al-Balāgh* (Bandung, al-Mizan, 1993).

Al-Dimasyqi, *Ali Ibn Ali ibn Abi al-Izz Syarh al-Aqidah al-Thahawiyah* (Turki: Muassasah al-Risalah, 1993).

Ali bin Husain Mas'udi, *Muruj adz-Dzahab*, (Iran: Dar al-Hijrah, 1409 H).

Alex Sobur *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Ali bin Husain Mas'udi *Muruj adz-Dzahab* (Iran: Dar al-Hijrah, 1409 H).

Ali Mahfudz *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah* (Surakarta: Udo Brother, 2013).

Annisa Istiqomah, *Tasybih fi Risalah Ali bin Abi Thalib li Hasan bin Ali fi kitab Nahj al-Balagh*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016).

Ariani Tanjung “Tindak Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Tuturan Direktif yang ditandai oleh Verba Yarimorai dalam Wacana Dialog Bahasa Jepang” vol. 12. No 1 juni 2014.

Al-asqalany, *Nuzhah al-Nazhar*, (Kairo: Dar al-Fikr, t.th.).

Bagus Takwin, *Akar-akar Ideologi Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdieu*, (Yogyakarta: JALASUTRA, 2009).

Bahrul Ulum dan Zainudin MZ, “Analisis Kritis Metodologi Periwiyatan Hadist Syiah (Studi Komparatif Syiah-Sunni)”, *Frofetika Jurnal Studi Islam*, vol. 14, no. 2 Desember 2013.

Dairi Sabta Rindu Simanjutak, Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Teks Berita “ Bayi Berkepala Dua Lahir di Cilacap” *Deiksis, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Putera Batam.

Dell Hymes, *Language in culture and society* (London: A Haper int. ltd., 1974).

Elizabeth Black, *Pragmatic Stylistics*, (Edinburgh: Edinburgh University, 2006).

Eriyanto *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS. 2011).

Goyrs Keraf, *Fiksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991).

Guntur, Henry Tarigan *Pengajaran Pragmatik* (Bandung: Angkasa, 1987).

Ghuwaid ibnu syubab al-Ghamidi, *Kitab Najh al-Balagh Dirosah Naqdiyyah Aqadiyah* (Makkah: Ummul qura, 2012).

Habib Jabir Qasim. *al falsafah wa al I'tizal fi Nahj al- Balāghah* (al-Muassar al-Jami'iyah li al-Dirasat wa al-Nasyr, 1987).

Halliday, *Language as Social Semiotic: the Social Interpretation of Language and Meaning*, (London: Edward Arnold, 1978).

Halliday, *An Introuduction to Functional Gammar*, (London: Arnold, 1985).

Halliday & Ruqaiya Hasan diterj Asruddin Barori, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994).

Hana Zainal Husna., *Menguak Ideologi al-Adab al-Shagir Kajian Semiotika*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Hasan Bashori, Agus dan Ulil Amri Syafri *Studi Kritis Konsep Sanad Kitab Nahj al-Balāghah Sebagai Upaya Membangun Budaya Tabayyun dalam Keilmuan Islam* (El-Harokah vol 18 No. 2, 2016).

Hendra Kusumu, *Khutbah Amirul Mukminin Khalifah Ali fi Najh al-Balāghah: Dirasah Tahliliyyah fi Anasir al Adab*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Henry Guntur Tangan, *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung: ANGKASA, 2009).

Ibn Abi al-Hadid, *Syarah Nahj al-Balāghah* (Dar Ihya al Turats al-Arabi, 1965).

Ibnu Hajar Asqalani *Nuzhah al-Nazhar* (Mesir: Mushthafa al-Babi, 1326).

Ibn al-Mu'taz Abdallah ibn al-Mu'taz, *al-Badi'*, (Beirut: Lubhan Dar al-Masirah, 1982).

Ibn Manzur, *lisanul Arab*, (Mesir: Dar al-Hadith, 2003).

I Dewa Putu Wijaya, *Dasar-Dasar Pragmatik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996).

Imam Ahmad Fachruddien (*Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2012).

Isnityun Nizwah MZ, *Wacana Pelengseran Muhammad Mursi dalam Surat Kabar Al-Masry Al-Yaum Periode Juni dan Juli 2013 Analisis Wacana Kritis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Jalal al-Din Abd al-Rahman al-Suyuti, *Tarikh al-Khulafa'*, (t.tp: Dar al-Kutub al-Islamiyah, t.th)

John B. Thopson, *Analisis Idiologi: Kritik Wacana Idiologi-ideologi Dunia*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2003).

Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

Khairuddin, *Kebijakan Politik Muawiyah*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2011.

Khalid Muhammad Khalid *Ali ibn Abi Thalib Khalifah Nabi Tercinta* (Bandung: Mizan Media Utama, 2014).

Mahmud Tahhan, *Tafsir Musthalahah Al-Hadist*, (Beirut: Dar al-Qur'an Al-Karim, 1979).

Medina Kurniati, *Shurah al-Mar'ah fi Kitab Nahj al-Balagh li Ali bin Abi Thalib Dirosah Naqdiyah Insaniyah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Moch Sony Fauzi, *Pragmatik dan Ilmu Ma'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012).

Muhammad al Baqir, *Mutiara Nahj al-Balagh*, (Bandung, al-Mizan: 1993).

Muhammad Abduh, *Syarah Nahj al-Balagh* (Kairo: Syirkah al-Quds, 2009).

- Muhammad Ali Al-Khuli, *Mu'jam Ilmu Al-Aswat*, (Riyadh: Universitas Riyadh, 1982).
- Muhammad Ayyub Muhammad Abdullah Fayadh, *Mabahis Fi al-Hadist al-Musalsal*, (Beirut: al-Kutub al-Ilmiyah, 2007).
- Muhammad Hasyim Assagaf, *Puncak Kefasihan Nahj al-Balāgh Pilihan Khotbah, Surat, dan Ucapan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib* (Jakarta: Lentera Basritama, 1997).
- Muhammad Ash-Shallabi, *Muawiyah Bin Abu Sufyan Syahsyiyatuhu wa Asruhu*, terj Izzudin Karimi, *Episode Krusial Sejarah Islam Muawiyah bin Abu Sufyan* (Jakarta: Darul Haq, 2012).
- Mustafa, *Al Mustadrok al-Lafdzi dalam Al-qur'an*, (Yogyakarta: UIN Jogja, 2009).
- Musthafawi, *Muarriifi Nahj al-Balāgh*, (Misykat, 1361).
- Ode Nurjamily Jurnal Humanika, *Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Pragmatik)*, no. 15, vol. 3 desember 2015.
- Pateda Mansoer, *Linguistik Sebuah Pengantar*, (Gorontalo: Angkasa, 1998)
- P Ari Subagiyo, *Tiga Pendekatan dalam Analisis Wacana*, (Yogyakarta: FIB UGM, 2008).
- Pius Partanto, M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001).
- Ramlan, *Sintaksis*, (Yogyakarta: UP Karyono, 1996).
- Ramlanf,, *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993).
- Sayid Abu al-Hasan Ali Ibn al-Husain ar-Radi al-Musawi, *Nahj al-Balāgh*.

Sayyid Ahmad Asy syulaimi *Kumpulan Khutbah Ali bin Abi Thalib* (Jakarta, Gema Insani: 2004).

Syahidi. *Muqaddimah Nahj al-Balāgh* (Tehren: Ilmi wa farhanggi, 1377).

Syarif Radhi, *khasaish al-Aimmah*, (Iran: Majma“ al-Buhust al-Islamiyah, 1406).

Syarif Radhi, *Nahj al-Balāgh*. www.sufi.ir/books/download/arabic/ali/nahjol-balaghe-ar.pdf

Sihabudin Afroni *Makna Ghuluw dalam Islam: Benih Ekstriminisme Beragama* (Wawasan 39, 1 Januari 2016).

Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik*, (Yogyakarta: MitraGama Widya, 2003).

Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993).

Suyono *Pragmatik Dasar-Dasar dan pengajarannya* (Malang: Penerbit YA3, 1990)

Syed M. Askari Jafari *Gold Profile of Imam Ali Menyaksikan Hari-Hari Sang Kinasih Nabi* (Depok: Pustaka Iman, 2007).

Syukri Iyad, *Musiqi asy-Syiir al-Arabi*, (Kairo: Dar al-Marifah, 1978).

Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Malang: Penerbit Lisan Arabi, 2017).

Syihabudin, *Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktek*, (Bandung: Humaniora, 2005).

Teun A. Van Dijk, “*ideology and Discourse Analysis*” dalam jurnal of political ideologis.

Teun A Van Dijk “ Ideology and Discourse Analysis” dalam *journal of political Ideologies*, 11 (2), 2006.

Teun A Van Dijk, *Ideology A Multidisciplinary Approach* (London: Sage Publications, 1998).

Teun A. Van Dijk, “the study of discourse” dalam Teun A. van Dijk (ed), *discourse as structure and process*, vol. 1 (London:sage publication).

Teun A Van Dijk “ The Study of Discourse” dalam (ed), *Discourse as Struktur and Process*, vol 1, London: Sage Publication, 1997).

Teun A Van Dijk “ Ideology and Discourse Analysis” dalam *journal of political Ideologies*, 11 (2), 2006

Teun A Van Dijk *News as Discourse*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, inc, 1998).

Teun A Van Dijk *society and Discourse*, (New York: Cambridge University Press, 2009).

Ubaidillah, *Surat-surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja Analisis Wacana Van Dijk*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Yayat sudaryat *Makna dalam Wacana: Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik* (Bandung: Yrama Widya, 2009).

Wirytinoyo, *Analisis Pragmatik bahasa Seni*, tahun 34, nomer 2 agustus 2006 .

Zainuddin, *Kajian Hadist dalam Pandangan Sunni dan Syiah*, (Jurnal Qolamuna, Volume 3 nomer 2 Febuari, 2018),

<https://berbahasa-ber sastra.blogspot.com/2011/01/klasifikasi-bunyi-dan-cara.html> diakses pada tanggal 2 November 03.49 WIB

<http://balaghah.net/old/nahj-htm/id/id/makalah/37.htm> diakses pada tanggal 17 Mei 2018 pada pukul 13.21

<https://bangapad.wordpress.com/2010/09/14/belajar-hidup-dari-kitab-nahjul-balaghah/> diakses pada tanggal 29 oktober 2018 pukul 19.10 WIB

http://id.wikishia.net/view/Nahjul_Balaghah_%28buku%29 diakses pada tanggal 8 Desember 2018 pukul 09.02 WIB

<https://simbayoputras.wordpress.com/2013/01/16/sejarah-penulisan-nahj-al-balaghah/> diakses pada tanggal 1 Desember 2018 Pada Pukul 10.19 WIB

<https://kbbi.web.id/koherensi>

